

KESEPADANAN MAKNA DALAM TERJEMAHAN LIRIK LAGU *LEAD THE WAY* KARYA *JHENÉ AIKO* DAN *KITA BISA* KARYA ADRIAN WAROUW

Alinda Tyas Praftina^{1*}, Aulia Ramadhanti², Fardha Yoedya Salsabiila³, Fenty Kusumastuti⁴
alindatyasp@student.uns.ac.id*

^{1,2,3,4} Universitas Sebelas Maret

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26784>

Submitted, 2024-06-26; Revised, 2024-11-16; Accepted, 2024-11-27

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kesepadanan makna antara lirik lagu Bsu (*Lead The Way*) dengan lirik lagu Bsa (*Kita Bisa*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori pergeseran kategori (category shift) yang dikemukakan oleh J.S. Catford (1965) diterapkan sebagai landasan penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Lead The Way* dan lirik lagu *Kita Bisa*. Sumber data penelitian diambil dari kanal Youtube *DisneyMusicVero* sebagai data bahasa sumber dan kanal youtube *DisneyMusicAsiaVero* sebagai data bahasa sasaran. Hasil penelitian terhadap kesepadanan makna dalam penerjemahan lirik lagu *Lead The Way* ke dalam *Kita Bisa* ditemukan beberapa jenis pergeseran kategori sesuai dengan teori category shift oleh Catford (1965). Jenis pergeseran yang terjadi yaitu pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*), pergeseran struktur (*structure shift*), pergeseran unit (*unit shift*), dan pergeseran kelas kata (*class shift*).

Kata kunci: kesepadanan makna, lagu, penerjemahan

Abstract

This research focuses on the similarity in meaning between the lyrics of the song Bsu (Lead The Way) and Bsa (We Can). This research uses descriptive qualitative research methods. The theory used in this research is J.S.'s category shift theory. Catford (1965). The data used in this research are the lyrics of the song Lead The Way and the lyrics of the song Kita Bisa. The research data source was taken from the DisneyMusicVero YouTube channel as source language data and the DisneyMusicAsiaVero YouTube channel as target language data. The results of research on the equivalence of meaning in the translation of the lyrics of the song Lead The Way into Kita can be found in several types of category shifts by the category shift theory by Catford (1965). The types of shifts that occur are intra-system shifts, unit shifts, structure shifts, and class shifts.

Keyword: equivalence of meanings, songs, translation

PENDAHULUAN

Kesepadanan makna merupakan salah satu bagian dari penerjemahan. Dalam menerjemahkan lirik lagu dari Bsa ke dalam Bsu memerlukan keahlian khusus. Keahlian menerjemahkan saja tidak cukup, tetapi juga harus disertai dengan keahlian untuk mengidentifikasi jenis teks dan makna teks agar penerjemahan tetap berterima di telinga masyarakat penutur bahasa sasaran. Hal ini dikarenakan lirik lagu memiliki karakteristik, yaitu memuat aspek internal dan eksternal. Menurut Guerin (dalam

Putranti, 2021) aspek internal meliputi, gaya bahasa, diksi, konotasi, dan juga simbol yang ada dalam lirik lagu., sedangkan total suku kata, banyaknya baris, jumlah bait, ritme, dan rima dikelompokkan sebagai aspek eksternal. Dengan memperhatikan kedua aspek ini, kesepadanan makna dalam penerjemahan lirik lagu Bsu akan tercapai dengan baik. Nida dan Taber (2003), mengkategorikan kesepadanan makna menjadi dua, yaitu kesepadanan makna dinamis dan kesepadanan makna formal. Kesepadanan makna dinamis adalah penerjemahan dengan fokus keteralihan makna teks sumber atau teks Bsu ke dalam teks sasaran atau teks Bsa, memungkinkan adanya penambahan atau pengurangan makna maupun pergeseran struktur kalimat. Sedangkan kesepadanan makna formal mementingkan pengalihan dalam bentuk teks dan isi.

Menurut Bell (dalam Rahmah & Zamzani, 2022) kesepadanan dalam penerjemahan merujuk pada sejauh mana pesan dari bahasa sumber disampaikan dalam bahasa sasaran, baik secara keseluruhan, sebagian, maupun tidak sepadan. Penambahan informasi dilakukan oleh penerjemah untuk memberikan informasi dilakukan oleh penerjemah untuk memberikan klarifikasi atau detail lebih agar tidak terjadi kesalahpahaman, sementara pengurangan berarti penerjemah memilih untuk menghilangkan sebagian makna dari bahasa sumber saat menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran. Sementara itu, ketidaksepadanan dalam penerjemahan dapat menunjukkan bahwa penerjemah melakukan perubahan yang signifikan, dengan cara menghapus sebagian dari bahasa sumber atau mengganti elemen dan menghasilkan makna yang berbeda dari bahasa aslinya.

Alih bahasa teks dari satu bahasa ke bahasa lainnya telah dijelaskan oleh J.C Catford, dalam bukunya *A Linguistic Theory of Translation*, yang menyatakan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses penggantian teks ke dalam bahasa lain. Teori Catford didasarkan pada linguistik perbandingan, penerjemahan selalu dihubungkan dengan perspektif kebahasaan. Dinyatakan oleh Catford bahwa “*shifts in translation*” atau pergeseran dalam terjemahan adalah hal yang terjadi. Dengan kata lain, terjemahan yang dilakukan dapat bergeser atau berpindah dari korespondensi formal (*formal correspondence*) mengacu pada proses penerjemahan teks dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) untuk menghasilkan terjemahan yang tepat. Dinyatakan oleh Catford bahwa korespondensi formal mencakup kesamaan dalam kategori linguistik yang dapat dipertukarkan pada posisi yang sama

(Mar et al., 2022).

Lagu dalam musik dianggap terikat pada bahasa, yang berarti terikat pada tiga aspek bahasa, yaitu isi, bentuk, dan terutama hubungan bunyi dari kata-kata (Andriessen, 1965). Dalam KBBI, lagu didefinisikan sebagai ragam suara yang memiliki irama. Mayoritas lagu mempunyai lirik yang bermakna, sehingga sering kali lagu mengalami penerjemahan ke dalam beberapa bahasa karena berbagai faktor. Salah satu contohnya adalah lagu “Lead The Way” yang dinyanyikan Jhene Aiko dan lagu “Kita Bisa” yang dinyanyikan oleh Via Vallen. Lagu “Kita Bisa” adalah lagu terjemahan bahasa Indonesia dari lagu “Lead The Way” yang merupakan *soundtrack* film “Raya And The Last Dragon” milik Disney. Alasan dipilihnya lagu ini sebagai data penelitian dikarenakan lagu “Lead The Way” telah dialihkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia, serta jumlah pendengar lagu tersebut telah banyak. Hal ini mengakibatkan peneliti tertarik menganalisis kesepadanan makna antara lagu “Lead The Way” dengan lagu “Kita Bisa”.

Beberapa penelitian serupa sudah pernah dilakukan. Putranti (2021), dalam penelitiannya kesepadanan makna dalam lirik lagu Pura-pura lupa ke dalam lagu *Pretend to Forget* dikaji. Penelitian ini menggunakan data lagu yang berbahasa sumber bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran bahasa Inggris. Penelitian ini menganalisis kesepadanan makna yang ada di kedua lagu tersebut. Sedangkan penelitian Diana dan Natalia (2022), menganalisis teknik penerjemahan dan penggunaan metode dalam lirik lagu “Mungkin Nanti” milik NOAH ke dalam bahasa Jepang. Kedua penelitian tersebut menggunakan lagu dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber yang diterjemahkan ke bahasa sumber bahasa asing. Sedangkan dalam penelitian ini kebalikannya, data yang diteliti yaitu data dengan bahasa sumbernya adalah bahasa Inggris, sedangkan bahasa sasaran yang diterapkan adalah bahasa Indonesia.

Selain itu, terdapat penelitian Sasmi et al. (2024) yang mengkaji mengenai strategi penerjemahan metafora konseptual yang terdapat dalam lirik lagu Lana Del Rey menjadi fokus analisis dalam penelitian ini, terutama identifikasi dan evaluasi makna metafora konseptual tentang cinta yang muncul dalam lirik. Hasil penelitian tersebut adalah menerjemahkan bahasa sumber menjadi simile, menerjemahkan metafora bahasa sumber dengan metafora bahasa sasaran, dan menerjemahkan

bahasa sumber menjadi ekspresi non-figuratif. Penelitian ini berfokus pada objek berupa lirik lagu, sementara perbedaannya ada pada aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian Samsi et al. (2024) berfokus meneliti strategi penerjemahan yang ada, sedangkan dalam penelitian ini berfokus meneliti kesepadanan makna yang ada.

Pergeseran dalam terjemahan dibagi oleh Catford (1965:73) menjadi dua jenis, yaitu pergeseran kategori (*category shift*) dan pergeseran tingkat (*level shift*). Selanjutnya, pergeseran kategori dikelompokkan lagi menjadi pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*), pergeseran kelas kata (*class shift*), pergeseran struktur (*structure shift*), dan pergeseran unit (*unit shift*). Pergeseran struktur dapat terlihat dari semua susunan unsur kalimat. Pergeseran kategori dapat muncul dalam struktur gramatikal, seperti perubahan urutan kata dalam teks sasaran (TSa). Pergeseran kelas kata (*class shift*) terjadi ketika item linguistik dari teks sumber (TSu) diterjemahkan ke dalam teks sasaran (TSa) dengan perubahan kelas kata. Hal ini ditandai oleh perbedaan kelas kata antara item dalam TSu dengan hasil terjemahannya di TSa. Pergeseran unit (*unit shift*) terjadi akibat perubahan tingkatan struktur bahasa, saat diterjemahkan ke dalam teks sasaran (TSa). Sementara itu, pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*) merujuk pada pergeseran yang terjadi meskipun teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa) memiliki korespondensi formal yang sejajar. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana kesepadanan makna lagu terjemahan bahasa Inggris “*Lead The Way*” ke dalam lagu bahasa Indonesia “*Kita Bisa*”? Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui pengaruh metode penerjemahan terhadap kesesuaian makna dalam terjemahan lirik lagu “*Lead The Way*”. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kesepadanan makna antara lirik lagu Bsu (*Lead The Way*) dengan lirik lagu Bsa (*Kita Bisa*). Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu menyediakan wawasan baru mengenai teori penerjemahan dan memberikan informasi mengenai dampak teori penerjemahan terhadap kesepadanan lirik lagu terjemahan.

METODE

Pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku,

tindakan, motivasi, dan persepsi, melalui deskripsi berbasis kata dan bahasa dalam konteks alami (Moleong, 2016:6). Menurut Sukmadinata (2017:72) pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendetail, baik yang dialami manusia atau buatan, mencakup aktivitas, sifat, perubahan, hubungan, perbedaan antar fenomena. Data penelitian berupa kalimat yang terdapat dalam lirik lagu “Lead The Way” dan lirik lagu “Kita Bisa”.

Sumber data penelitian diambil dari kanal Youtube *DisneyMusicVevo* sebagai data bahasa sumber dan kanal YouTube *DisneyMusicAsiaVevo* sebagai data bahasa sasaran. Penelitian ini menerapkan teknik penyediaan data dengan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak mengumpulkan data dengan melihat atau menyimak bagaimana bahasa digunakan (Sudaryanto, 2015: 203). Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan cara menuliskan data yang telah diperoleh secara langsung. Proses ini melibatkan pencatatan secara manual atau digital terhadap informasi yang dianggap relevan, karena itu hal ini dapat dimanfaatkan sebagai materi untuk analisis dalam penelitian (Sudaryanto, 2015:205-206)

PEMBAHASAN

Pergeseran kategori terjadi ketika elemen gramatikal dalam bahasa sumber mengalami perubahan dalam kelas kata, struktur, atau sistem gramatikal saat diterjemahkan ke dalam bahasa target. Konsep ini mencakup berbagai perubahan, termasuk perubahan struktur kalimat, perubahan kelas kata, dan perubahan unit gramatikal. Pembahasan tentang pergeseran kategori akan mencakup definisi dan jenis-jenis pergeseran. Data yang telah dikumpulkan dijadikan satu dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran

Bahasa Sumber (BSu)	Bahasa Sasaran (BSa)
We can start brand-new.	Buat hal baru.
We become stronger than ever.	Kekuatan kita adalah saling percaya.
Can never tear us apart.	Kita takkan terpisah.
We'll lead the way.	Kita bisa.
Despite all of our doubts, all our up and downs.	Buang semua keraguan hatimu.
Taking the first step, I see you as myself.	Janganlah takut memulai langkahmu.
Give it and it gets better.	Semua akan lebih baik.
When we just rust.	Saling percaya.

Berikut analisis dari masing-masing data yang telah ditemukan dalam lirik lagu ‘*Lead The Way*’ dan ‘*Kita Bisa*’

Data 1

BSu : We can start **brand-new**.

BSa : Buat **hal baru**.

Pada data 1 termasuk dalam pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran kategori tersebut adalah pada pergeseran struktur kalimat yang berbentuk frasa. Analisis berdasarkan strukturnya, frasa *start brand new* yang merupakan gabungan dari verba dan kata sifat, sedangkan *buat hal baru* merupakan gabungan kata kerja perintah dan kata benda, hal tersebut termasuk dalam frasa imperatif. Dalam terjemahan ini, terdapat perubahan struktur dari BSu, yaitu kata kerja frasa yang menyatakan sebuah tindakan menjadi struktur bahasa yang berbeda dengan BSa, yaitu imperatif dengan objek. Pergeseran lainnya yang terjadi pada data (1) dianalisis berdasarkan urutan katanya *brand-new* memiliki urutan adjektiva-adjektiva dan *hal baru* memiliki urutan kata nomina-adjektiva.

Data 2

BSu : **We** become stronger than ever.

BSa : **Kekuatan kita** adalah saling percaya.

Pada data 2 terdapat pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran kategori yang ditemukan adalah pergeseran struktur, perubahan dari struktur kalimat subjek + predikat dalam bahasa Inggris menjadi struktur frasa nominal yang lebih kompleks dalam bahasa Indonesia. Dalam BSu, kalimat terdiri dari subjek *We* dan predikat *become stronger than ever*, sementara dalam BSa, kalimat menjadi frasa nominal dengan subjek *Kekuatan kita* dan pelengkap adalah *saling percaya*. Selain itu, terjadi pergeseran unit dari klausa lengkap *become stronger than ever* menjadi frasa nominal *saling percaya*. Dalam pergeseran intra-sistem, terjadi perubahan dalam cara mengekspresikan konsep kekuatan. BSu menekankan peningkatan kekuatan dengan penggunaan kata kerja *become* dan kata sifat *stronger*, sementara BSa

menekankan kekuatan melalui konsep saling percaya, yang mengubah fokus dari peningkatan kekuatan individu menjadi kekuatan kolektif yang berbasis kepercayaan.

Data 3

BSu : **Can never** tear us apart.

BSa : Kita **takkan** terpisah.

Data 3 dapat diidentifikasi sebagai sebuah pergeseran kategori (*category shift*). Klasifikasi pergeseran kategori data tersebut termasuk pada pergeseran struktur. Pergeseran yang terjadi merupakan pergeseran dari bentuk, yang dimaksud yaitu pada BSu kata *can* diikuti kata kerja dasar. Sedangkan pada BSa lebih sederhana tidak menggunakan kata kerja aktif. Selain itu, terdapat pergeseran struktur, yaitu BSu adalah bentuk kalimat aktif, sedangkan BSa termasuk bentuk kalimat pasif. Kata *can never* dari BSu merupakan dua kata yang terpisah dengan memiliki dua fungsi yang berbeda. Kata *takkan* dari BSa merupakan satu kata yang menggabungkan dua fungsi yang berbeda, yaitu negasi (*take atau tidak*) dan modal (*akan*).

Data 4

BSu: **We'll lead the way.**

BSa: **Kita bisa**

Data 4 terdapat beberapa pergeseran kategori (*category shift*). Pertama, terdapat pergeseran pada struktur kalimat yang lengkap dengan subjek, modal, kata kerja, dan pelengkap dalam bahasa Inggris, menjadi struktur yang lebih sederhana hanya dengan subjek dan kata kerja dalam bahasa Indonesia. Kedua, terdapat pergeseran unit yaitu pada perubahan frasa kerja *lead the way* menjadi kata kerja tunggal *bisa*. Ketiga, adanya pergeseran intrasistem terjadi perbedaan dalam penggunaan modal; *will* dalam bahasa Inggris menunjukkan kepastian di masa depan, sedangkan *bisa* dalam bahasa Indonesia menunjukkan kemampuan atau kemungkinan.

Data 5

BSu : **Despite all of our doubts, all our ups and downs.**

BSa : **Buang semua keraguan hatimu.**

Pada data 5 terjadi pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran kategori yang terbentuk adalah pergeseran struktur kalimat. Pada kalimat BSu, memiliki struktur kalimat frasa preposisi ditandai dengan *despite* yang merupakan preposisi dan diikuti oleh dua frasa nomina sebagai objeknya, yaitu *all of our doubts* dan *all our ups and downs*. Kemudian pada kalimat BSa memiliki struktur kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia, yang mana kata *buang* adalah kata kerja perintah yang diikuti oleh objek *semua keraguan hatimu*. Selain itu, dalam data 5 ditemukan adanya perubahan fungsi gramatikal yaitu kalimat BSu memiliki fungsi untuk menunjukkan kontras atau kondisi yang berlawanan dan kalimat BSa berfungsi memberikan perintah atau instruksi.

Data 6

BSu : **Taking the first step, I see you as myself.**

Bsa : **Janganlah takut memulai langkahmu.**

Pada data (6) terjadi pergeseran kategori (*category shift*) yang lebih lanjut dapat diklasifikasikan sebagai pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*). Pergeseran yang terjadi yaitu pada BSu bentuk kalimatnya termasuk dalam deskriptif naratif, sedangkan dalam BSa berubah menjadi bentuk kalimat perintah. Kalimat deskriptif naratif dalam BSu ditandai dengan kalimat "Taking the first step, I see you as myself.", secara harfiah dalam bahasa Indonesia berarti "Dengan mengambil langkah pertama, aku melihatmu sebagai diriku sendiri." Sementara itu, dalam BSu kalimat tersebut diterjemahkan sebagai kalimat perintah yang ditandai dengan kata "janganlah". Pergeseran dari deskriptif naratif ke bentuk kalimat perintah termasuk dalam perubahan gramatikal. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan terjemahan agar lebih sesuai dan alami dalam konteks bahasa Indonesia.

Data 7

BSu : Give it and it gets **better**.

Bsa : Semua kan **lebih baik**.

Pergeseran yang terjadi pada data di atas yaitu pergeseran unit (*unit shift*). Pergeseran unit termasuk dalam pergeseran kategori (*category shift*). Pergeseran terjadi pada kata *better* yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi “lebih baik”. Dari perubahan tersebut dapat dikategorikan dalam perubahan unit gramatikal. Perubahan unit gramatikal dapat dilihat dari perubahan unit kata menjadi frasa, ditandai dengan kata sifat pada BSu yaitu ‘better’ menjadi frasa kata sifat pada Bsa yaitu “lebih baik”.

Data 8

BSu : **When we just trust**

BSa : **Saling Percaya**

Pada data (8) terdapat pergeseran kategori (*category shift*) yaitu pergeseran struktur (*structure shift*). Data BSu yaitu “*when we just trust*” merupakan klausa adverbial atau kata keterangan, sedangkan data Bsa yaitu “saling percaya” hanya merupakan frasa. Pergeseran tersebut terjadi karena perubahan dari klausa adverbial dalam bahasa Inggris menjadi frasa dalam bahasa Indonesia. Kalimat bahasa Inggris menyatakan kondisi atau waktu, sedangkan terjemahan dalam bahasa Indonesia menjadi frasa yang lebih langsung tanpa kata penghubung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kesepadanan makna dalam penerjemahan lirik lagu ‘*Lead The Way*’ ke dalam “Kita Bisa” ditemukan beberapa jenis pergeseran kategori sesuai dengan teori category shift oleh Catford (1965). Pergeseran struktur terlihat dalam perubahan kalimat “*we become stronger than ever*” menjadi “kekuatan kita adalah saling percaya” yang beralih dari struktur subjek-predikat ke frasa nominal yang lebih kompleks. Pergeseran unit terjadi ketika frasa kerja ‘*lead the way*’ dalam “*we’ll lead the way*” diterjemahkan menjadi kata kerja tunggal bisa dalam “Kita bisa”. Pergeseran kelas kata dapat dilihat pada frasa adjektiva “*brand-new*” dalam “*we can start brand-new*” yang berubah menjadi frasa

nomina “hal baru”. Selain itu, pergeseran intrasistem muncul dalam penggunaan modal “*will*” dalam “*we’ll lead the way*” yang menunjukkan kepastian di masa depan, menjadi bisa yang menunjukkan kemampuan atau kemungkinan dalam bahasa Indonesia. Analisis ini menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu melibatkan adaptasi makna dan struktur kalimat untuk memastikan kesepadanan makna dan keberterimaan dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, penerjemahan lirik lagu “*Lead The Way*” ke dalam “Kita Bisa” berhasil menciptakan kesepadanan makna yang efektif, mempertahankan estetika dan emosi yang diinginkan, dan memberikan wawasan penting tentang teknik penerjemahan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Diana, R., & Natalia, A. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu "Mungkin Nanti" Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *KIRYOKU*, 6(2), 85-94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Mar, N. A., Kuraedah, S., & Haniah, H. (2022). Teori-teori Kontemporer dalam Penerjemahan. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.32507>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (2003). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill.
- Purtanti, A. (2021). Kesepadanan Makna Dalam Terjemahan Lirik Lagu “Pura-Pura Lupa” Ke Dalam “Pretend To Forget”. *Universitas Sanata Dharma Repository*, 80-87.
- Rahmah, I. Y., & Zamzani. (2022). Analisis Kesepadanan Dan Strategi Penerjemahan Bentuk Sapaan Pada Cerita Rakyat Madura. *Linguistik Indonesia*, 40(1), 105-123. <https://doi.org/10.26499/li.v40i1.176>

- Rosdiana, & Ana, N. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu "Mungkin Nanti" Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 6(2). 85-94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Sasmi, D. A. A., Yunita, T., Fitzgerald, A. R., & Kusumastuti, F. (2024). Strategi Penerjemahan Metafora Konseptual Tentang Cinta Dalam Lirik Lagu Lana Del Rey. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 138-149. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1.26696>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.12. Bandung: Remaja Rosdakarya.